

## ***The Application Finger Puppets Media to Increasing The Skill of Listening Fairytale***

**Dini Puspasari**

SD Negeri Grobog Wetan 02  
dinipuspa028@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*This study aims to improve the skills of listening to fairy tales for second graders of Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna Elementary School in the 2019/2020 academic year. The form of this research is Classroom Action Research (PTK) 2 cycles. The subjects of this research were grade II students at SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and tests. Test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results showed that there was an increase in the average value in the first cycle of 70.3 to 81.8 in the second cycle. The percentage of classical completeness in cycle I was 52.6% to 84.2% in cycle II. The conclusion of this study is that the use of Finger Puppet Media can improve the skills of listening to fairy tales in class II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna in the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** *finger puppets media, the skills of listening fairytale*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna tahun ajaran 2019/2020. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 70,3 menjadi 81,8 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 52,6% menjadi 84,2% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna tahun ajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** *media boneka jari, keterampilan menyimak dongeng*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar terjadinya komunikasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Magdalena (2021: 12) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan menggunakan jari. Tirmidziani, dkk (2019: 12) berpendapat bahwa boneka jari yaitu alat permainan edukatif yang dibuat dari kain panel berbentuk boneka. Boneka jari merupakan media edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi siswa maupun bagi guru. Media boneka jari berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak ke dalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang penting bagi semua orang. Hampir seluruh aktivitas manusia berhubungan dengan bahasa. Di bidang pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai salah satu mata pelajaran. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, maka diperlukan keterampilan dalam berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menyimak berasal dari kata dasar “simak” yang berarti mendengar(kan). Pengertian menyimak sebenarnya tidak sama dengan mendengar ataupun mendengarkan. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan sungguh-sungguh pesan atau informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibda (2020: 17), “menyimak adalah mendengarkan serta memperhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat di dalamnya. Laila (2020: 11) berpendapat bahwa peran menyimak diantaranya yaitu sebagai landasan belajar berbahasa; penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis; pelancar komunikasi lisan; dan penambah informasi. Pada kelas II, keterampilan menyimak yang paling digemari siswa ialah menyimak dongeng.

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi, namun berisi suatu pesan pesan moral. Dongeng adalah suatu cerita prosa hasil seni rakyat tentang asal mula suatu tempat atau suatu negeri mengenai peristiwa-peristiwa aneh pada kehidupan manusia yang bersifat rekayasa atau fakta dan sederhana pada kejadian zaman dahulu (Listyowati, 2017: 13). Secara umum, tujuan dari kegiatan menyimak dongeng ialah untuk memperoleh hiburan dan memperoleh pendidikan yang lebih luas (berpikir dan berpen-dapat secara luas).

Pada pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng di Sekolah Dasar (SD), umumnya masih berada pada tahap pengetahuan saja, belum mengarah pada sebuah keterampilan. Setelah melakukan kegiatan menyimak, siswa hanya diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng. Siswa jarang melakukan kegiatan menceritakan kembali. Siswa lebih terbiasa dalam hasil produk dibandingkan dengan proses yang didapat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 28 Juli 2019, diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna masih terbilang rendah. Terbukti dari 19 siswa, yang mampu mencapai KKM ( $\geq 75$ ) hanya sebanyak 6 siswa atau sekitar 31,6%. Siswa terkadang kurang tertarik terhadap media yang digunakan guru dalam menyampaikan dongeng. Akibat yang terjadi ialah siswa kurang mencermati dongeng yang disampaikan guru. Siswa juga cenderung berbicara sendiri saat pelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa kurang antusiasme siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng mengakibatkan rendahnya keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan media boneka jari sangat mendukung dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak dongeng. Hal ini dikarenakan media ini dapat menimbulkan antusiasme dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus pada anak. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi juga berpusat pada siswa.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan Media Boneka Jari. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang. Dalam setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna tahun ajaran 2019/2020. Siswa kelas II berjumlah 19 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai Agustus sampai dengan Desember 2019.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa menyimak dongeng, hasil observasi siswa, serta tes selama proses tindakan. Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna tahun ajaran 2019/2020.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model Miles and Hoberman (Majid, 2017: 85). Tahapan analisis data penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian adalah  $\geq 75$ . Untuk indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah 80% dari 19 siswa, atau sejumlah 15 siswa yang mampu mencapai KKM.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan prasiklus dan diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna masih rendah. Hasil prasiklus dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Menyimak Prasiklus**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
15-26	2	10
27-38	0	0
39-50	1	6
51-62	8	42
63-74	2	10
75-86	6	32
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata Kelas 61,3		
Ketuntasan Klasikal 31,6%		

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata kelas sebesar 61,3 dan hanya 6 siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) atau 31,6%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa masih rendah.

Hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Menyimak Siklus I**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
31-41	1	5
42-52	1	5
53-63	4	21
64-74	3	16
75-85	8	42
86-96	2	11
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata 70,3		
Ketuntasan Klasikal 52,6%		

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan menyimak siswa pada siklus I. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 10 siswa atau sebesar 52,6%. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa atau sebesar 47,4%. Selain nilai di atas, juga terdapat nilai hasil evaluasi menyimak dongeng siswa siklus I. Adapun hasil nilai evaluasi siklus I terdapat dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus I**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
27-38	1	5
39-50	0	0
51-62	1	5
63-74	4	21
75-86	12	64
87-98	1	5
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata 75		
Ketuntasan Klasikal 68,4%		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai evaluasi siswa pada siklus I cukup baik. Nilai rata-rata siswa sebesar 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 68,4 %.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 80% dari 19 siswa yang nilainya mencapai KKM. Dengan kata lain, setidaknya sebanyak 15 orang yang mampu mencapai KKM  $\geq 75$ . Berdasarkan hasil pada siklus I, dapat diketahui bahwa indikator penelitian belum tercapai, sehingga perlu direfleksi dan ditindaklanjuti pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat melalui Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 4. Nilai Keterampilan Menyimak Siklus II**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
42-52	1	5
53-63	1	5
64-74	1	5
75-85	8	42
86-96	6	32
97-107	2	11

Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata 81,8		
Ketuntasan Klasikal 84,2%		

Tabel 4 di atas menunjukkan terjadi peningkatan nilai keterampilan menyimak dongeng siswa pada siklus II. Nilai rata-rata menyimak dongeng siswa sebesar 81,8. Siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 16 siswa atau sebesar 84,2%. Sedangkan untuk siswa yang belum mampu mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau sebesar 15,8%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian sebesar 80%, telah terpenuhi. Selanjutnya, nilai evaluasi siklus II dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus II**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
45-54	1	5
55-64	1	5
65-74	0	0
75-84	5	26
85-94	9	48
95-104	3	16
Jumlah	19	100
Nilai Rata-Rata 83,8		
Ketuntasan Klasikal 89,5%		

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai evaluasi siklus II. Nilai rata-rata meningkat menjadi 83,8 dengan ketuntasan klasikal menjadi 89,5%. Dari indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 80%, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan pengamatan dan analisis data, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna di setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya pemberian tindakan secara berkelanjutan di setiap pertemuan. Semakin sering siswa melaksanakan pembelajaran menyimak, maka semakin terlatih juga keterampilan menyimaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitorus A. & Harahap H.A. (2019: 186), "... keterampilan berpikir siswa perlu mengulang untuk melatihnya. Latihan rutin yang dilakukan siswa akan berdampak pada efisiensi dan otomatisasi keterampilan berpikir yang telah dimiliki siswa". Selain adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa, terdapat juga pe-ningkatan pemahaman isi dongeng, keaktifan siswa, serta kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Boneka Jari. Hal ini terbukti dari adanya perbandingan hasil sebelum dan sesudah tindakan. Perbandingan tersebut dapat dilihat melalui Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Perkembangan Nilai

Keterangan	Kondisi		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	61,3	70,3	81,8
Ketuntasan Klasikal	31,6	52,6	84,2
Nilai Rata-rata Evaluasi	-	75	83,8
Keaktifan siswa	-	9,6	10,5
Kinerja guru		3,6	3,9
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		75	

Nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng pada saat prasiklus sebesar 61,3. Pada tindakan prasiklus, hanya ada 6 siswa yang mencapai KKM  $\geq 75$  atau 31,6%. Rendahnya hasil tersebut disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung belum sesuai dengan kondisi siswa.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 52,6% atau 10 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 70,3. Meskipun pada siklus I terjadi peningkatan, indikator ketercapaian penelitian yang sudah ditetapkan belum tercapai. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa kendala pada saat tindakan, diantaranya siswa masih belum terampil menggunakan media boneka jari saat menceritakan kembali, serta siswa masih kurang percaya diri berbicara di depan kelas.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I adalah dengan mengadakan siklus II. Berdasarkan pada Ta-bel 6, menunjukkan bahwa indikator penelitian sudah terpenuhi. Siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 siswa atau 84,2%. Rata-rata kelas pada siklus II sebesar 81,8.

Peningkatan tersebut terjadi karena siswa dapat melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan Media Boneka Jari dengan baik dan mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I. Hal ini membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien sehingga indikator dalam penelitian dapat tercapai.

Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng. Media Boneka Jari mampu membantu siswa memahami isi dongeng dan menangkap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Aslindah (2018: 29) yang menyatakan bahwa dengan media boneka jari, anak tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosakata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) dengan hasil bahwa penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun. Penelitian Chrestiany & Hasibbuan (2018), Perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini dengan penerapan Media Boneka Jari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) penggunaan Media Boneka Jari dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Budi Mulia Muhammadiyah tahun ajaran 2019/2020, terbukti dari indikator ketercapaian pada siklus I sebesar 52,6% meningkat pada siklus II menjadi 84,2% dengan nilai rata-rata 70,3 meningkat menjadi 81,8; 2) aktivitas siswa meningkat seiring penggunaan Media Boneka Jari dalam pembelajaran materi menyimak dongeng.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aslindah, A. (2018). *Alat Permainan Edukatif Media Stimulus Anak Jadi Aktif dan Kreatif*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center
- Chestiany S. & Hasibuan R. (2018):. "Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kosgoro Surabaya". *Jurnal Paud Teratai*, 1 (1)
- Ibda, H. (2020). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*. Semarang: Pilar Nusantara
- Laila, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Banyumas: Lutfi Gilang
- Listyowati, T. (2017). *Pengembangan Speaking Skills melalui Mendongeng dengan Pemodelan dalam VCD*. Malang: Media Nusa Creative
- Magdalena, I. (2021). *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak
- Majid A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar : Penerbit Aksara Timur
- Putri, D.A. (2018). *Penggunaan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun di RA Plus Naina Kids Kec.Medan Area Tahun Pelajaran 2018/2019*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Sitorus A. & Harahap H.A. (2019). *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: Swalova Publishing
- Tirmidziani A., Eva, Lusiana, Meri, Nursalma, Nurlaila, Ridwan, Resti, Rima, & Sopi . (2019). *APE Inovatif untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher